

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE PICTURE
AND PICTURE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM MATA
PELAJARAN IPS KELAS IV DI SDIT AL-QALAM BENGKULU
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

Asro'I Tanjung

NIM 1516240230

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Halaman: Skripsi Sdr. Asro'i Tanjung

NIM : 1516140230

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Asro'i Tanjung

NIM : 1516240230

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*
Terhadap Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di
SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag

NIP. 197011052002121002

Poni Saltifa, M.Pd

NIDN. 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Materi Gaya Berbasis Metode Ekspresimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD/MI ” yang disusun oleh Reza Ardiansyah NIM.1516240171 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis Tanggal 28 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Hj. Khairah, M.Pd

NIP. 196805151997032004

Sekretaris

Khosi'in, M.Pd.Si

NIP. 198807102019031004

Penguji I

Dr. Evi Selva Nirwanah, M.Pd

NIP. 197702182007012018

Penguji II

Feny Martina, M.Pd

NIP. 198703242015032002

Bengkulu, 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih namun perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah SWT akan selalu mendengarkan doaku karena Dialah yang Maha Mengatur segalanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku (Bapak ku Amri Tanjung dan Mak ku Latifah Rangkuti) yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan telah mengantarkanku menuju cita-citaku.
- ❖ Kakak, ayuk ku beserta adik ku (Royhan Tanjung, Mutiah S.Pd.I, Syawaliah S.Pd.I, Zulyadein, Suraidah S.Pd.I, dan Siti Khoiriyah) terima kasih telah mendukung dan mengarahkan ku beserta dukungan dananya agar skripsi ini selesai.
- ❖ Kakak ipar ku (Rifna Mursyah S.Pd.I, dan Andrizal dan novi) terima kasih telah mendukung dan menasehati.
- ❖ Ponaan ku (Abit fairus el razan, Dinda, Jihan, Arumi, Bilqis, Yaqub, dan Alifa).
- ❖ Keluarga Besar PGMI angkatan 2015
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

“jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain. Karena tak semua bunga yang tumbuh akan mekar bersamaan”

(Asro'i Tanjung)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asro'I Tanjung

Nim : 1516240230

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Type Picture And Picture*
Terhadap Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas IV
Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis

Asro'I Tanjung

NIM. 1516240230

ABSTRAK

Nama: Asro'i Tanjung, September, 2020, pengaruh model pembelajaran tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS kelas 4 di SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, fakultas tarbiyah dan tadriss, iain Bengkulu, pembimbing 1 : Alfauzan Amin, M.Pd, pembimbing 2 : Poni Saltipa M.Pd

Kata Kunci : *pengaruh, model tipe picture and picture, motivasi dan pelajaran IPS*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran *tipe picture and picture* pada kelas IV SDIT AL-QOLAM Bengkulu Selatan. Dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *tipe picture and picture*. Model *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang optimal, sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas. Untuk mencegah terjadinya hal itu seorang guru harus memiliki ide-ide yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melakukan pendekatan dan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dicapai apabila guru memperhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal

Penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelas IV C dan IV D, berjumlah 20 orang sebagai kelompok eksperimen dan IV D berjumlah 20 orang sebagai kelompok kontrol. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel X yaitu model pembelajaran *tipe picture and picture* dengan motivasi belajar sebagai variabel Y. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif.

Motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* lebih baik dari pada siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* di SDIT AL-QALAM Bengkulu selatan. Dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “ t “ terhadap dua kelompok dengan hasil yang diperoleh , $t_{hitung} = 2,012$ sedangkan $t_{tabel} = 1,685954$ dengan df taraf signifikan 5% . demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,012 > 1,685954$) yang berarti hipotesis kerja H_a dalam penelitian ini diterima yaitu, motivasi belajar dalam mata pelajaran ips di kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *tipe picture and picture* lebih baik dari pada tidak menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* di SDIT AL-QALAM Bengkulu Selatan. Di buktikan dengan nilai rata-rata hasil motivasi belajar dalam mata pelajaran ips posttest kelas IV C lebih tinggi dibandingkan kelas IV D, yaitu posttest 87,5% > posttest 58,5%. Dengan demikian peneliti dapat menyarankan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkatkan maka terapkanlah model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Picture And Picture Terhadap Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan”** lancar tanpa halangan apapun. Tanpa pertolongan dari-Nya maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada umatnya dan memberi motivasi untuk selalu menjadi yang lebih baik.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penyusunan proposal skripsi ini, banyak sekali bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan

memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.

5. Bapak Al-fauzan Amin, M,Pd selaku Dosen Pembimbing 1 dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Poni Saltipa M. Pd selaku Dosen Pembimbing 2 dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
7. Bapak Dr. H. Hery Noer Aly, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing memberikan masukan saran dan nasehat kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Ibu Rahmaniari Ulfa,S.Pd, Selaku kepala sekolah SDIT AL-QALAM Bengkulu Selatan yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah menjadikan skripsi ini sebagai amal jariah dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, 2020

Penulis

Asro'i Tanjung

NIM. 1516240230

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Indikator Motivasi.....	33
Tabel 3.3 Konseptual.....	34
Tabel 3.4 Klarifikasi N-gain.....	36
Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan	39
Tabel 4.2 Data siswa SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan	40
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan.....	41
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan	43
Tabel 4.5 Fasilitas Sekolah SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan	44
Tabel 4.6 Nilai post test dan pre test Kelas 4 C	45
Tabel 4.7 Nilai post test dan pre test Kelas 4 D	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 4 Kertas Bimbingan

Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi berasal dari kata lain Motive yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.

Frederick J. McDonald memberi pengertian motivasi dengan lebih komprehensif. Ia memperkenalkan konsep motivasi sebagai proses pembelajaran (*learning*) sebagai berikut: "*Motivation is a energy change with in the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*" Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Defenisi ini menekankan aspek fisiologis–psikologis, yang menjelaskan bahwa di dalam motivasi terdapat tiga elemen yang saling berinteraksi dan saling terkait yakni kebutuhan, dorongan dan tujuan.

James O. Whittaker mencoba memberi pengertian mengenai motivasi dengan perspektif yang berbeda. Ia menyatakan bahwa: Motivasi adalah kondisikondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi

tersebut. Pendapat tersebut juga dinyatakan oleh Clifford T. Morgan yang menjelaskan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi itu. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataannya sebagai berikut: “Motivasi berhubungan dengan tiga aspek, yakni keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*) dan tujuan dari tingkah laku tersebut. (*goalsorends of suchbehavior*) Definisi ini menekankan aspek psikologis-lingkungan.¹

Ketika siswa duduk dibangku Sekolah Dasar (SD), disinilah guru berperan membentuk kepribadian manusia itu hingga menjadi baik. Siswa usia SD cenderung lebih banyak meniru, untuk itu guru hendaknya memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didik. Nilai-nilai utama yang menjadi pilar pendidik dalam membangun karakter kuat adalah amanah dan keteladanan.

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang dekomkratis serta tanggung jawab.

¹ Widayat Prihartanta, ” *Teori-Teori Motivasi*” Artikel ini diakses pada 28 januari 2021 dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=teoriteorimotivasi&btnG=#d=gs

Santoso (2006) mengemukakan bahwa tujuan tiap pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kukuh dalam jiwa pelajar, supaya mereka kelak dapat bertahan dalam masyarakat. Menyusun harga diri yang kukuh maksudnya adalah dapat membentuk manusia yang pandai, terampil, jujur, tahu kemampuannya serta mempunyai kehormatan diri.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan Moh. User usman mngemukakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.² Proses pembelajaran di sekolah hendaknya selalu mengalami perubahan dan seorang pendidik harus berinovasi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru harus selalu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik kelasnya masing-masing, tipe belajar siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama ini masih didominasi metode ceramah. Metode tersebut masih sering digunakan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses pembelajaran. Metode tersebut masih sering kali membuat bosan siswa, membuat siswa pasif, siswa kurang aktif dalam belajar. Dari hasil observasi di SDIT AL qalam

²Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2014). hlm. 55.

Bengkulu selatan, kurangnya minat siswa dalam belajar ilmu pengetahuan sosial terutama di kelas IV SDIT AL qalam Bengkulu selatan dapat dilihat dari nilai yang di dapat dari siswa pada saat ulangan harian dan latihan dimana sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Menurut sifatnya motivasi dibagi 2 yaitu:

Motif ekstrinsik, yaitu motif yang fungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang yang giat belajar karena diberi tahu akan ada ujian, belajar supaya orang tuanya senang dan sebagainya.

Motif instrinsik, motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misal orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong dia sudah melakukannya sendiri, anak belajar karena ingin menguasai pelajaran tertentu.³

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas IV untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 75. Dari 20 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan tersebut sebanyak 10 orang, hal ini dilihat dari hasil rapor bulanan siswa. Masih banyak siswa yang belum juga bisa mencapai nilai ketuntasan tersebut karena pada waktu proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang tidak berperan aktif. Hal itu dapat dilihat dengan adanya siswa yang mengobrol, sibuk sendiri dan ada juga siswa yang fokus memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas

³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. 3th ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta,) 2006. h. 86

perseorangan siswa seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimilikinya.⁴

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPS. Guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa, ditunjukkan dengan siswa-siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan metode pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru adalah menerapkan metode pembelajaran *picture and picture*. Metode tersebut menggunakan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta proses kooperatif pada metode tersebut dapat memacu siswa dalam belajar IPS dalam suatu kelompok. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka perlu dirancang suatu pendekatan dan model pembelajaran yang tepat agar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk itulah seorang guru harus bisa menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak merasa belajar itu jenuh dan membosankan.

Rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang optimal, sehingga materi

⁴Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jogjakarta, Pratama Ilmu,) 2016. hlm. 3.

yang disampaikan tidak tuntas. Untuk mencegah terjadinya hal itu seorang guru harus memiliki ide-ide yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melakukan pendekatan dan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dicapai apabila guru memperhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek internal disini adalah aspek perkembangan anak dan keunikan individu anak. Aspek eksternal disini adalah sebagaimana guru mempersiapkan lingkungan belajar dan fasilitas-fasilitasnya.

Saat proses pembelajaran seorang guru harus bisa menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kondisi, potensi sekolah dan karakter kelas masing-masing. Seorang guru harus memahami tipe belajar siswa seperti apa agar siswa mudah untuk menerima pembelajaran. Siswa perlu diajak berfikir dalam proses pembelajaran, dan guru harus selalu menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator, agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan merupakan salah satu tugas yang harus di jalankan oleh seorang guru. Seorang guru harus terus berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi untuk di terapkan kepada peserta didik, sesuai dengan karakter peserta didik masing-masing. Seorang pendidik sejatinya merupakan pendewasaan yang menyentuh tiga ranah, yakni kognitif, efektif, dan psikomotor.⁵

Jika setiap guru sudah berupaya untuk selalu memberi motivasi kepada siswa dan selalu memberi motivasi kepada siswa dan selalu memberikan

⁵ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, (Jogjakarta, Ar Ruzz Media,) 2013. hlm. 23

pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, disertai metode dengan tepat, maka akan tercapai tujuan pendidikan sesuai SPN(standar pendidikan nasional) guna mewujudkan generasi cerdas untuk pembangunan bangsa ini.

Pada dasarnya tujuan dari ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, yang sesuai dengan (1) topik yang sedang di bicarakan, (2) tingkat perkembangan intelektual peserta didik, (3) prinsip teori belajar, (4) keterlibatan aktif peserta didik, (5) keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari hari, dan (6) penembangan dan pemahaman penalaran sistematis.

Strategi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang konstruktif dan dianggap sesuai pada saat ini salah satunya adalah kooperatif learning dan salah satu dari tipenya adalah tipe *picture and picture*. tipe ini di harapkan dapat mengubah suasana belajar ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDIT AL qalam Bengkulu Selatan menjadi menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* siswa akan aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran dan siswa yang pintar dapat melakukan diskusi mengajari siswa yang kurang pandai. Karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini siswa akan di bagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan

kemampuan siswa. Pembelajaran menurut deGeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁶

Melalui tipe *picture and picture* siswa dapat belajar aktif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Ketika siswa sudah dibentuk dalam kelompok maka guru memberikan beberapa gambar kepada setiap kelompok. Dengan gambar tersebut siswa dapat mengurutkan dan membuat gambar tersebut dengan logis. Dengan demikian siswa menjadi termotivasi dan tidak ada lagi yang akan bergerak ribut berpindah pindah tempat. Siswa akan belajar untuk mengurutkan gambar-gambar yang di berikan oleh guru untuk menjadi urutan yang logis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V menyatakan dengan hasil analisis data, diperoleh $T_{hitung} = 4,644$ dan T_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%)= 2,000. Hal ini berarti bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan model konvensional. Dari rata-rata gain skor kelompok eksperimen adalah 0,50 dan kelompok kontrol 0,35. Hal ini berarti bahwa rata-rata gain skor kelompok eksperimen $>$ kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture*

⁶Amirudin, *Perencanaan pembelajaran*, (Jogjakarta, Prana Ilmu,) 2016. hlm. 3

1. Penelitian ini hanya membahas tentang model pembelajaran *Picture and picture*.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang motivasi belajar siswa yaitu nilai siswa setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.
3. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* siswa kelas IV SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan dengan materi Tema 8 Subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku.
4. Penelitian ini hanya membahas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dengan membahas tentang materi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: Apakah motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif *tipe picture and picture* lebih baik dari pada peningkatan motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif *tipe Picture and Picture* dan

pembelajaran biasa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pengajar (guru) sebagai sumber informasi dalam membentuk kepribadian anak. Dengan metode *Picture and Picture* siswa menjadi aktif dan tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

- 1) Siswa menjadi termotivasi untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Prestasi siswa meningkat
- 3) Aktivitas siswa meningkat dan lebih terarah.

b. Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture*.
- 2) Guru termotivasi untuk melakukan inovasi terhadap pembaharuan pembelajaran di kelas khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

c. Peneliti

- 1) Peneliti dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* di sekolah tempat mengajar.

- 2) Peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.
- 3) Peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil telah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain :

1. Penelitian dari Septianingsih,⁸ Universitas Lampung, skripsi, pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitannya adalah kelas IV SD Negeri 8 Metro Lampung. Persamaan penelitian ini dengan skripsi diatas terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu, model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture*. Perbedaannya terdapat pada hal yang ingin diteliti, skripsi diatas meneliti pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar sedangkan penelitian ini ingin meneliti pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa : nilai rata rata pretest kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol, nilai rata rata pretest kelas eksperimen adalah 54, 75 sedangkan nilai pretest kontrol adalah 47, 25 nilai rata rata postesttes kelas eksperimen adalah 76

⁸ Septianingsih, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur*, 2018 (skripsi s1 fakultas:Ilmu pendidikan Universitas Lampung 2018)

,75 sedangkan kelas kontrol 68, 75. Begitu pula dapat di lihat dari perbandingan rata rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0, 48 sedangkan rata rata *N-Gain* kelas kontrol 0, 39 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0, 09 .

2. Penelitian dari Retno Satya Utami,⁹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, skripsi, pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar ips pada peserta didik kelas IV di Mi Ismaria Al-Qur' Aniyah Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas IV Mi Ismaria Al-Qur' Aniyah Bandar Lampung. Persamaan penelitian ini dengan skripsi diatas terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, selain itu kesamaan juga terdapat pada mata pelajaran yang diteliti. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian. Hasil penelitian ditemukan bahwa : berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar ips menggunakan model *picture and picture* kelas IV Ismaria Bandar Lampung pada pembelajaran kooperatif *student and explaining*. Berdasarkan analisis uji normal *again* diperoleh kelas kontrol sebesar 0, 2782 dan kelas eksperimen sebesar 0, 462. Kemudian uji perbandingan rata-rata pada tahap akhir menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung}=2,498$ dan $t=1,960$ pada taraf signifikan $\alpha=5\%$ $t_{hitung}> t$ akibatnya H_0 ditolak, sehingga

⁹ Retno Satya Utami, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik kelas IV Di Mi Ismaria Al-Qur' Aniyah Bandar Lampung*, 2018 (skripsi s1 fakultas:tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MI Ismaria Bandar Lampung.

3. Penelitian dari Fifn Eka Yuliana,¹⁰ Universitas Negeri Semarang, skripsi, keefektifan model *picture and picture* terhadap hasil belajar ipa materi perubahan lingkungan fisik siswa kelas IV SD Negeri Gugus Palangkawati Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas IV sdn gugus palangkawati semarang. Persamaan penelitian ini dengan skripsi diatas terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan pebedaannya terdapat pada hal yang ingin diteliti yaitu, peneliti ingin meneliti pengaruh model pembelajaran ips sedangkan skripsi diatas meneliti keefektifan model pembelajaran ipa. Hasil penelitian ditemukan bahwa: berdasarkan hasil penelitian dengan judul keefektifan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil pada siswa kelas IV sdn gugus plangkawari semarang dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar ipa materi perubahan lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Plangkawati Semarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji t nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapat $9,38318 > 2,02$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan analisis tersebut maka H_0 ditolak H_a diterima.

¹⁰ Fifn Eka Yuliana, *Keefektifan Model Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Perubahan Lingkungan Fisik Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Palangkawati Semarang*, 2016 (skripsi s1 fakultas:ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model pembelajaran *Picture And Picture*

Picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, hal itu sesuai dengan pendapat Johnson (2007), yang menyatakan prinsip dasar dalam model pembelajaran *kooperatif picture and picture* adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif

Model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang di peroleh dari proses pembelajaran.¹¹

Model *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan di jadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran harus di sesuaikan dengan kondisi siswa serta materi pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat diawali dengan menampilkan gambar untuk merangsang siswa agar dapat menggali konsep-konsep yang ada. Siswa dapat menemukan struktur kalimat melalui gambar tersebut. Pada tahap analitik, siswa melakukan proses analitik struktur kalimat kedalam satuan yang lebih kecil. Pada

¹¹Zainal Akib, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya,) 2013. h. 18

tahap sintesis, yaitu siswa menemukan kembali struktur kalimat secara utuh berdasarkan gambar.

Langkah-langkah dalam Model pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar secara logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan/rangkuman.¹²

2. Teori Grand Picture and Picture

Menurut pendapat Aris Shoimin Picture and picture adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelum memulai kegiatan

¹²Zainal Akib. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya,) 2013. h. 18

pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Baik dalam bentuk kartu atau kertas dalam ukuran besar.¹³

Menurut suprijono picture and picture menjadikan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai model pembelajaran. Strategi ini mirip dengan Example non Example atau diurutkan secara logis. Gambar – gambar dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar – gambar ini menjadi perangkat utama dalam dalam proses pembelajaran untuk itulah sebelum proses belajar berlangsung guru sudah menyiapkan bahan atau gambar yang akan ditampilkan didalam kelas.¹⁴

3. Motivasi Belajar

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian dan celaan telah di pergunakan untuk mendorong para siswa agar mau belajar. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus benar benar mengoptimalkan dalam memanfaatkan atau menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang telah tersedia. Oleh karena itu, masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang di harapkan.

Banyak para ahli psikologi menerapkan motivasi pada posisi determinat atau penentu bagi kehidupan individual dalam rangka mencapai cita-cita. diantaranya

¹³Aris Sohimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR – RUZZ MEDIA.h. 122

¹⁴Miftahul Huda, 2017. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu – Isu Metodis dan Paradigmatias*. Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR.h.236

Muhibin syah (2012) menyatakan bahwa “motivasi adalah pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah”¹⁵ menurut Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan motivasi sebagai pendorong yang mengubah energi – energi.

Energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan.¹⁵ Sedangkan Asrori (2008) mendefinisikan motivasi menjadi 2 pengertian yaitu:

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang, secara disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
2. Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Menurut Lukmanul Hakim (2008) motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan perilaku seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi. Demikian juga dalam belajar, motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil. Tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar. Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku. Motivasi ini pada dasarnya merupakan keinginan (*wants*) yang di

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. 2th ed. (Jakarta: Rineka Cipta,)2008. H. 148

¹⁶Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*. 2th ed (Bandung: cv. Wacana Prima,)2008. H. 183

penuhi (dipuaskan), baik karena adanya kebutuhan (*needs*) maupun minat (*intrest*) terhadap sesuatu.¹⁷

Selanjutnya Suryabtara (2011) mendefinisikan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁸

Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk di penuhi maka motif atau daya menjadi aktif. Motif atau daya penggerak menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Kalau seseorang sudah mempunyai motivasi, maka ia ada dalam ketegangan, dan ia siap mengerjakan hal-hal yang di perlukan sesuai dengan apa yang di kehendaknya. Hal itu karena motivasi menyangkut pemenuhan seperangkat kebutuhan, yang oleh moslow(2004) diklarifikasi menurut kekuatan gaya pendorong atas tujuh kelompok, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologi, seperti haus, lapar dan seks.
2. Kebutuhan akan rasa aman, seperti menyelamatkan jiwa dan ketertiban.
3. Kebutuhan rasa cinta, seperti idetifikasi, kasih sayang dan persahabatan.
4. Kebutuhan akan penghargaan, seperti sukses, percaya diri, dan harga diri.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, seperti mengembangkan diri.
6. Kebutuhan rasa ingin tahu dan mengerti.
7. Kebutuhan estetik, seperti kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan, dan kelengkapan dari suatu tindakan.¹⁹

¹⁷Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*. 2th ed (Bandung: CV. Wacana Prima,) 2008. h. 35

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. 5th Ed (Jakarta: Rajawali Pers,) 2011. h. 7

Kata motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam sebagai subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan dengan siswa untuk terlihat dalam proses pembelajaran, motivasi sangat di perlukan bagi terciptanya proses pembelajaran secara efektif. motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran.

Ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Memiliki gairah yang tinggi
2. Penuh semangat
3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
4. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu.
5. Memiliki rasa percaya diri
6. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
7. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
8. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Jika indikator-indikator ini muncul dan berkembang dalam proses pembelajaran di kelas, maka guru akan merasa enak dan antusias dalam

¹⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 4th Ed (Jakarta: Rineka Cipta,) 2003. h. 173

menyelenggarakan proses pembelajaran. Namun demikian apabila siswa memiliki motivasi rendah, maka harus ada upaya serius dari guru untuk mengembangkannya, sehingga siswa yang memiliki motivasi rendah bisa memikat motivasinya. Adapun indikator siswa yang memiliki motivasi rendah, yaitu:

1. Perhatian terhadap pelajaran kurang
2. Semangat juangnya rendah
3. Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat
4. Sulit untuk “jalan sendiri” ketika diberi tugas
5. Memiliki ketergantungan terhadap orang lain
6. Mereka bisa jalan kalau sudah “dipakasa”
7. Daya konsentrasi kurang, secara fisik dalam kelas, tapi pikirannya berada di luar kelas
8. Mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan
9. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.²⁰

a. Jenis Motivasi dan Sifat Motivasi

Dimiyati dan Mudjiono membagi motivasi menjadi 2, baik jenis dan sifatnya, yaitu:

1. Motif primer yaitu motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar.
Yang berdasar pada segi rohani atau jasmani manusia.
2. Motif sekunder motivasi yang dipelajari.

Menurut sifatnya motivasi dibagi 2 yaitu:

²⁰Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*. (bandung: Wacana Prima,) 2008. h.185

- a. Motif ekstrinsik, yaitu motif yang fungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang yang giat belajar karena diberi tahu akan ada ujian, belajar supaya orang tuanya senang dan sebagainya.
- b. Motif instrinsik, motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misal orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong dia sudah melakukannya sendiri, anak belajar karena ingin menguasai pelajaran tertentu.²¹

Dengan demikian bahwa motivasi yang berasal dari diri sendiri (*instrinsik*) dan motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*).Keduanya sangatlah berpengaruh pada tindakan seseorang.Dengan adanya kedua motivasi tersebut maka seseorang dapat melakukan tindakan- tindakan atau perbuatan- perbuatan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Peranan dan fungsi motivasi

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar. Dan dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat di wujudkan.

Siswa dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

²¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. 3th ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta,) 2006. h. 86

Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak motif itu berfungsi sebagai penggerak atau motor yang menjelaskan energi (kekuatan) seseorang untuk melakukan tugas.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Motif itu menentukan arah perbuatan, yaitu kearah perwujudan suatu cita-cita motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan.

3. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan.

Motif itu menyeleksi perbuatan kita, menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.²²

Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas. Motif menentukan arah perbuatan, yakni kearah bertujuan suatu tujuan atau cita-cita. motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus di tempuh.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai peniru terjadinya suatu perbuatan tetapi merupakan penentu hasil perburbuatan. Motivasi akan mendorong untuk

²²Syaiful Bahri Djamrah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta Muhammad 2008).h. 157

bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

c. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

1. Tujuan jangka panjang yaitu tujuan yang lahir dari tuntutan "demand" yang berasal dari dalam diri individu
2. Tujuan jangka pendek yaitu tujuan yang lahir dari kebutuhan, keinginan dan hasrat yang ingin di penuhi.²³

Berarti ada dua pihak, yang satu adalah yang memberi motivasi (memotivasi), sedangkan pihak lain adalah yang dimotivasi. Tindakan memotivasi akan dapat lebih berhasil jika tujuan jelas dan disadari oleh yang dimotivasi, serta sesuai dengan kebutuhan yang di motivasi karena itu orang atau pihak yang termotivasi, kebutuhan, dan kepribadian oleh pihak yang di beri motivasi.

d. Motivasi sebagai penunjang belajar

Thomas m risak (2012) yang mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut:

We may now define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goal.

²³ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima 2008), h. 37

Artinya: Motivasi adalah usaha yang di sadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan arah tujuan-tujuan belajar.

Pada dasarnya perbuatan-perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak yang didorong oleh motif-motif eksterensik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif intrisik atau oleh kedua-keduanya.

Seperti halnya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal, siswa banyak terpengaruh oleh motif-motif yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya, atau mungkin dapat terpengaruh secara bersamaan sesuai dengan situasi yang berkembang.

Di antara motivasi tersebut, maka menurut penulis motivasi intrinsik yang jauh lebih baik, berkesan lama serta dapat memeberikan hal yang memuaskan pada diri seseorang, karena motivasi ini timbul atas dasar kesadaran sendiri untuk memperoleh hasil yang diinginkan, tetapi tidak mengesampingkan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik juga sangatlah berpengaruh pada diri seseorang, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan serta mempunyai lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Apabila lingkungan sekitarnya baik dan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang baik, maka seseorang itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan sebaliknya, apabila lingkungan di sekitarnya buruk dan malah membuat seseorang melakukan tindakan yang buruk,

maka orang itu tidak dapat termotivasi dan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, motivasi sangatlah penting baik motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) maupun motivasi dari luar diri (*ekstrinsik*), karena kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar dan agar proses belajar mengajar dan berjalan dengan lancar, aktifitas dalam belajarnya memberikan kepuasan diakhir kegiatan belajarnya serta sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

e. Hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut dimiyati dan mudjiono, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa.
2. Kemampuan siswa.
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.²⁴

Untuk lebih jelasnya keenam unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita yang ingin di capai siswa akan mampu mengarahkan belajar dan memperkuat semangat belajar. Tercapainya suatu cita-cita dapat diwujudkan dengan kegiatan dengan keinginan yang bersifat *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Di

²⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,) 2006. h. 97-100

sini dapat di katakan bahwa cita-cita siswa untuk menjadi pemain bulu tangkis akan mempekuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, ia akan rajin berolah raga, melatih nafas, berlari, meloncat, disamping tekun berlatih bulutangkis.

2. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin terdorong dengan adanya keinginan yang dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan. Karena suatu keberhasilan yang dapat dicapai dengan kemampuan maka akan dapat memuaskan dan meyenangkan hatinya. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Contoh: seorang anak yang tidak biasa mengucapkan huruf ini diberi latihan berulang kali sehingga mampu mengucapkan huruf ini, keberhasilan atau kemampuan ini memuaskan dan menyenangkan hatinya, secara ringkas dapatlah dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, ketika seorang siswa dalam keadaan sakit, lapar, marah, sedih maka hal tersebut dapat mengganggu perhatian keinginan untuk belajar. Kondisi siswa yang meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Contoh: seorang siswa yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah

memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial seperti pergaulan dengan guru, pergaulan dengan teman kelas dan sebagainya. Pergaulan antar masyarakat damai, kampus sekolah yang indah, maka dapat memperkuat motivasi belajar siswa, sebaliknya jika terjadi bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Semangat yang tinggi atau motivasi belajar yang kuat dapat didukung dengan adanya lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Di dalam sumber tersebut tidak diuraikan tentang sarana dan prasarana.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Suatu unsur yang dinamis merupakan unsur yang berkembang dalam mengikuti zaman untuk membangkitkan keinginan dalam belajar. Majalah, surat kabar, radio, internet dan televisi adalah bagian yang paling berpengaruh dalam media belajar dan pembelajaran. Keberadaan lingkungan

budaya seperti yang telah diungkapkan diatas maka dapat mendinamiskan dan menumbuhkan semangat baru dalam belajar.

6. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru dalam pembelajaran siswa dapat terjadi di dalam sekolah dan di luar sekolah. Hal ini dapat di berlakukan oleh guru bagi siswa yang ingin memilih perilaku teladan, diantaranya:

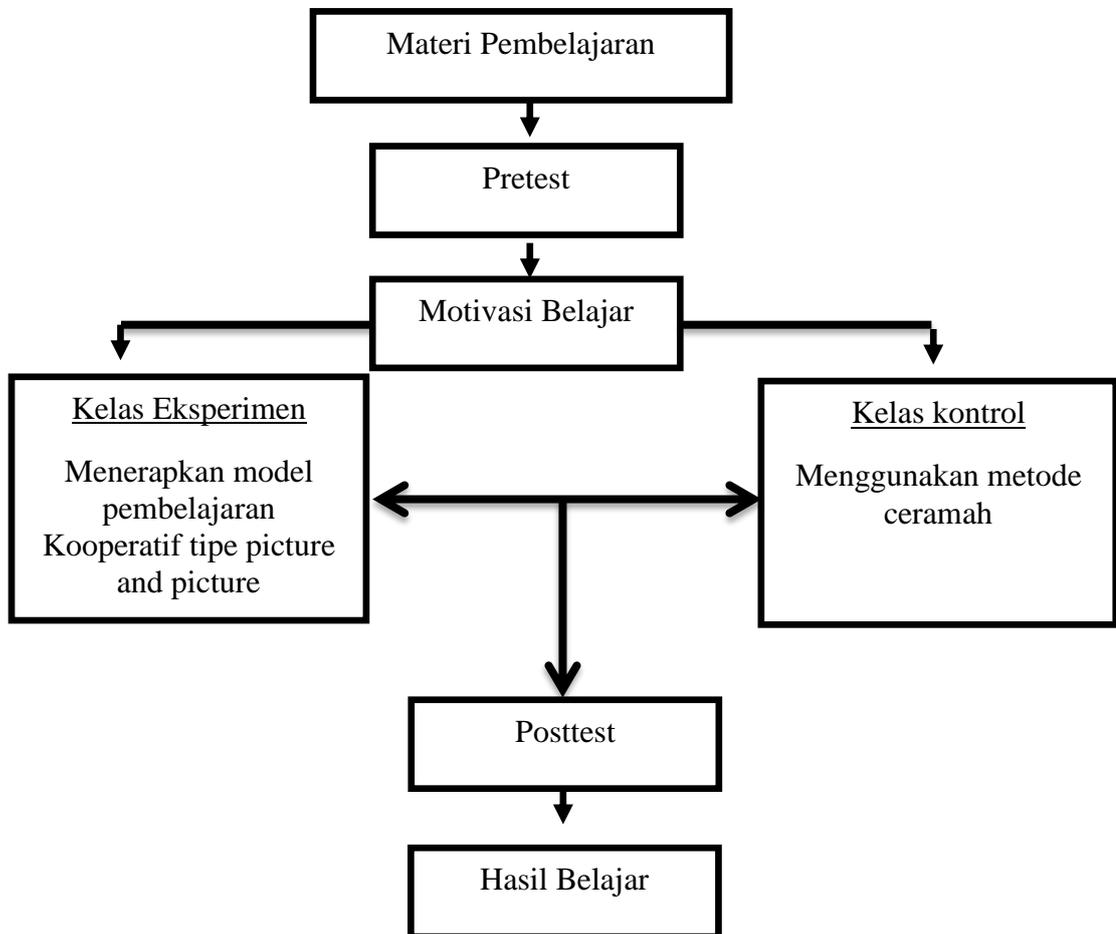
- a. Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tata tertib.
- b. Pemanfaatan penguatan berupa *reward* dan *punishment* secara tepat.
- c. Mendidik cinta belajar.

Dari uraian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa timbul dan menguatnya motivasi yang ada dalam diri siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam pembelajaran siswa, oleh sebab itu seorang guru harus bisa memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

B. Kerangka Berpikir

Penggunaan metode ceramah dalam mengajarkan mata pelajaran IPS pada siswa kelas 4 di SDIT AL-Qalam masih belum berjalan optimal, hal ini karna motivasi belajar siswa yang rendah perlu adanya metode yang dapat membuat motivasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang diuraikan, kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan I Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis pada penelitian ini adalah peningkatan Motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran *picture and picture* lebih baik dari pada peningkatan motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen*. *quasi eksperimen* adalah penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.²⁵ Metode kuantitatif adalah metode yang berawal dari peristiwa-peristiwa yang diukur atau dapat dinyatakan dengan angka (skala, rumus dan statistik) dan sebagainya, atau strategi yang menekankan pengukuran secara cermat terhadap perilaku dan fenomena sosial yang teliti. Untuk mendapatkan gambaran yang cepat tentang objek, lebih banyak digunakan teknik survey. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang paling cocok digunakan di bidang pendidikan.

Desain yang digunakan adalah pretest dan post-test group yaitu desain yang observasinya dilakukan sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pretest (O3) dan observasi setelah eksperimen disebut post-test (O4). Desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta, Yogyakarta,) 1998. h. 10

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

- O₁ dan O₃ : Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretest
- X₁ : Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model *picture and picture*.
- X₂ : Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan model pembelajaran biasa.
- O₂ dan O₄ :Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *posttest*.

B. Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Qalam Bengkulu selatan di jl. Pemangku basri kecamatan pasar manna Bengkulu selatan. Waktu penelitian yang di rencanakan oleh peneliti akan dilaksanakan pada bulan januari tahun 2020.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁶ Mengacu kepada pendapat tersebut dengan demikian subyek yang hendak di teliti yaitu: seluruh siswa kelas IV SDIT AL QALAM Bengkulu selatan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari kepala sekolah SDIT AL

²⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta, Yogyakarta,)1998. h. 108

QALAM Bengkulu selatan, bahwa jumlah siswa-siswi kelas IV sebanyak 40 siswa, seperti tertera pada table 3.1 berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Tahun 2019-2020		
Kelas IV	Jumlah siswa	Jumlah
Kelas A	20 laki-laki	20
Kelas B	21 laki-laki	21
Kelas C	20 perempuan	20
Kelas D	20 perempuan	20

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Sempel menurut Suharsimi Arikunto Ada juga yang mengemukakan bahwa apabila populasi dari kurang 100, lebih baik diambil semua sebagai sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Menurut Suharsmi Arikunto, untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% , 15%, atau 25% atau lebih.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Random Sampling* yang artinya dalam pengambilan sampelnya secara acak.

D. Alat Pengumpulan Data

Penyusunan instrumen penelitian diawali dengan suatu kajian teoritis atas berbagai konsep, teori dan pendapat para pakar. Dari konsep, teori dan pendapat

tersebut disusun dan pada akhirnya dapat dirumuskan dalam bentuk definisi konseptual. Dari definisi konseptual tersebut maka dapat dirumuskan indikator setiap variabel. Selanjutnya disusun kisi-kisi serta butir-butir instrumen penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel akan diteliti, yaitu variabel bebas (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dan adanya pembelajaran biasa) dan variabel terikat (Motivasi belajar Siswa). Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk kuisioner dengan menggunakan pola jawaban berskala likert.

Menurut Subana, Moersedyorahadi dan Sudrajat, mengatakan angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung. Artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu.²⁷

1. Angket Motivasi Belajar

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

- b. Definisi Konseptual: Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (Ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Indikator yang digunakan adalah:

Tabel 3.3

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Model pembelajaran	1. Semangat belajar. 2. Rasa ingin tahu.	1,4, 2	2 1

²⁷Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung,) 2000. h. 30

	<i>kooperatif tipe picture and picture</i>	3. Pemahaman.	3,5, 6,7,8,9,10	7
2	Motivasi belajar	1. Karakter siswa 2. Ketekunan 3. Disiplin 4. Tanggung jawab	5,9 2,3,4 6,10 1,7,8	2 3 2 3

c. Definisi Operasional

Korelasi Motivasi belajar adalah skor responden yang diperoleh melalui angket sehingga dapat menggambarkan puas tidaknya peranan antar variabel yang mempunyai 5 alternatif jawaban.. Adapun alternatif jawabannya terdiri dari A (Selalu), B (Sering), C (kadang-kadang), D (hampir tidak pernah), E (tidak pernah) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk pertanyaan positif jika dijawab A diberi skor 4, jika dijawab B diberi skor 3, jika dijawab C diberi skor 2, jika dijawab D diberi skor 1, jika dijawab E diberi skor 0.
- b. Untuk pertanyaan negatif jika dijawab A diberi skor 0, jika dijawab B diberi skor 1, jika dijawab C diberi skor 2, jika dijawab D diberi skor 3, jika dijawab E diberi skor.

2. Kisi-kisi Instrumen dan Uji Instrumen

Untuk mengukur variabel terdiri dari 30 item instrumen dengan 5 (Lima) opsi jawaban :selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, tidak pernah.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data yang diperoleh maka analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Setelah semua data dikumpulkan kegiatan analisis data meliputi langkah-langkah persiapan, tabulasi dan pengolahan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik yaitu: deskriptif data, pengujian analisis sebagai persyaratan penggunaan statistik dan teknik pengujian hipotesis.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar. Berdasarkan perlakuan (pembelajaran *picture and picture*, pembelajaran biasa). Selanjutnya adapun langkah-langkah dalam analisis instrument tes pemahaman dan pemecahan masalah matematis adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor jawaban siswa, Membuat tabel skor pretest dan postes siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Menguji persamaan rerata pretest kedua kelompok.
- c. Menentukan peningkatan skor sampel masing-masing kelompok berdasarkan skor pretest dan postes.
- d. Menentukan peningkatan

$$\text{Normalized Gain (N-gain)} = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}} \quad (\text{melzer, 2002})$$

Hasil perhitungan peningkatan (*N-gain*) kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.4
Klarifikasi *N-gain*

Besarnya <i>N-gain</i> (<i>g</i>)	Klasifikasi
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Setelah didapatkan data peningkatan, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji stasistik. Sebelum dilakukan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sebagai syarat pemakaian statistik paremetrik.

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas data peningkatan dilakuakn untuk mengetahui apakah data peningkatan kemampuan pemahaman atau pemecahan masalah matematis berasal dari populasi yang distribusi normal.

Rumusan hipotesisnya adalah

Ho: data peningkatan motivasi belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha: data peningkatan motivasi belajar

siwa berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal pengujian normalitas data peningkatan ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS, dengan tingkat kepercayaan atau $\alpha = 5\%$ dan kriterianya

Jika nialiP-Value $> \alpha$ maka Ho diterima

Jika nilai P-Value $\leq \alpha$ maka Ho ditolak.

2. Uji homogenitas varians

Pengujian homogenitas varians data peningkatan untuk mengetahui apakah data peningkatan motivasi belajar mempunyai varians yang homogen. Hipotesis statistik yang diajukan adalah.

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_A = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dengan σ_1^2 = varians data kelompok eksperimen.

σ_2^2 = varians data kelompok control.

Pengujian homogenitas varians data peningkatan ini menggunakan uji statistik F-test dengan bantuan SPSS, dengan kriteria:

Jika nilai P-Value > α maka H_0 diterima

Jika nilai P-Value $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak

3. Uji hipotesis penelitian

Untuk menguji apakah peningkatan motivasi belajar melalui pembelajaran *picture and picture* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa. Hipotesis statistik yang digunakan adalah

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_A: \mu_1 > \mu_2$$

Dengan μ_1 = rerata peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran *picture and picture*.

μ_2 = rerata peningkatan motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa.

Jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen maka uji statistik yang digunakan adalah uji-t, dengan menetapkan taraf signifikan $\alpha =$

0,05 dan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $P \leq 0,05$ dan diterima H_0 jika $P > 0,05$. Apabila data dari populasi yang tidak berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah dengan pengujian non-parametrik yaitu uji *mann-whitney* dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $P < 0,05$ Namun jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal tetapi varians tidak homogen, maka digunakan uji-t, dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $P \leq 0,05$ dan diterima H_0 jika $P \geq 0,05$.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

1. Profil Sekolah SDIT ALQALAM Bengkulu Selatan

SD AL QALAM Bengkulu selatan merupakan sekolah dalam naungan Pemerintahan kabupaten Bengkulu selatan yang lebih spesifikasinya lagi dibawah naungan Dinas pendidikan kabupaten Bengkulu selatan. SDIT AL QALAM Bengkulu selatan didirikan pada tahun 2004 dengan lusa tanah 2000 m² Jenis kontruksi bangunan beton. SDIT AL QALAM Bengkulu selatan beralamatkan Jl.pemangku basri kelurahan tanjung mulia pasar manna kabupaten Bengkulu selatan. Dengan nomor NPSN 10703347. Adapun tahun masa kepemimpinan dan kepala sekolah SDIT ALQALAM Bengkulu selatan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Masa Kepemimpinan SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan

No	Periode Tahun	Kepala Sekolah
1	2004-2012	H. Zauti erlan, S.Pd
2	2012-2013	Alian, S.Pt
3	2013-2016	Ade Radayani, S.Si. M.T.Pd
4	2016-2017	H. Zauti erlan, S.Pd
5	2018 s.d. sekarang	Rahmaniar ulfa, S.Pd

Sumber :Data Kepala Sekolah SDIT AL QALAM Bengkulu selatan

Jumlah siswa dari kelas I – IV yaitu 584 orang. Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar SDIT AL QALAM Bengkulu selatan memiliki tenaga pendidikan sebanyak 56 orang yang terdiri dari, 1 kepala sekolah, 48 guru kelas, 3 guru PAI, 2 guru penjaskes, 3 guru b. inggris, 3 staf tu, 1 perpustakaan, 1 uks, 2, 1 satpam.

2. Situasi dan kondisi sekolah SDIT AL QALAM Bengkulu selatan.

Situasi dan kondisi SDIT AL QALAM Bengkulu selatan sudah baik karena sekolah ini merupakan sekolah dasar yang sudah memiliki akreditasi A, sarana dan prasarna disekolah ini juga tergolong lengkap karena SDIT AL QALAM Bengkulu selatan sudah memiliki perpustakaan dan tersedia media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar. Hal ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

3. Keadaan siswa di SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan.

TABEL 4.2

Data Siswa SDIT AL- QALAM Bengkulu Selatan

kelas	A	B	C	D	Jumlah
I	24	27	27	27	105
2	29	29	29	26	113
3	28	28	24	25	105
4	21	21	20	20	82
5	20	19	22	21	82

6	20	20	20	20	80
---	----	----	----	----	----

(sumber: Dokumen SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan)

4. Keadaan Guru di SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan

TABEL 4.3

Daftar Nama Guru dan Staf Adminitrasi

SDIT AL QALAM Bengkulu selatan Tahun Ajaran 2019-2020

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Rahmaniar Ulfa, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2.	Swarjiah, M.TPd	Waka Akademik	S2
3.	Mutiah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	S1
4.	Lia Fransiska, S.Pd	Guru Kelas	S1
5.	Hinita, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
6.	Irfi Senayati, S.Pt	Guru Kelas	S1
7.	Nurizah Fatimatuzzuhroh, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
8.	Lumi Hartini, S.Pd	Guru Kelas	S1
9.	Hafizatul Hayati, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
10.	Susti Hartini, S.Pd	Guru Kelas	S1
11.	Marlina, S.Pd	Guru Kelas	S1
12.	Eel Kurniati, S.Pd	Guru Kelas	S1

13.	Narti Fitriani, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
14.	Ike Dwi Putri, S.Pd	Guru Kelas	S1
15.	Surya Avvita, S.Pd	Guru Kelas	S1
16.	Septa Nita Haryana, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
17.	Reni Astriani, S.Pd	Guru Kelas	S1
18.	Rozi, Ama	Guru Kelas	S1
19.	Rusmini, S.Pd	Guru Kelas	S1
20.	M. Rosyid, A.Ma	Guru Kelas	S1
21.	Vini Dayanti, S.Pd	Guru Kelas	S1
22.	Asmita, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
23.	Etri, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
24.	Rifnah Mursya, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
25.	Torry, S.Pd	Guru Kelas	S1
26.	Winda Mariska, S.Pd	Guru Kelas	S1
27.	Rely Ropesa, S.Mat	Guru Kelas	S1
28.	Hartika, S.Pd	Guru Kelas	S1
29.	Fajar Kurniawan, M.Pd.I	Guru Kelas	S2
30.	Alian Faruzi, S.Pt	Guru Kelas	S1
31.	Simi Hayani, S.Pd.I	Guru Kelas	S1

32.	Povi Idrayanita, S.Si	Guru Kelas	S1
33.	Nurul Huda Istiqomah, S.Pd	Guru Kelas	S1
34.	Deka, S.Pd	Guru Kelas	S1
35.	Rahma Mutiara, S.Pd	Guru Kelas	S1
36.	Vera Mahdalena, S.Pd	Guru Kelas	S1
37.	Yubi, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
38.	Afriza, M.Pd.I	Guru Kelas	S1
39.	Yuyun, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
40.	Riza Komala, S. Pd.I	Guru Kelas	S1
41.	Andela Rosaliti, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
42.	Julita Sari, S.Pd	Guru Kelas	S1
43.	Duwi Kurniati, S.Si	Guru Kelas	S1
44.	Rince Verdiani, S.Pd	Guru Kelas	S1
45.	Ahmad Azhari, S.Pd	Guru Kelas	S1
46.	Ade Radayani, M.T.P.d	Guru Kelas	S2
47.	Liza Putri Rahayu, S.Pd	Guru Kelas	S1
48.	Chika, S.Pd	Guru Kelas	S1
49.	Yemmy Widya Ningrum	Guru Kelas	S1
50.	Rentasti, S.Pd	Guru Kelas	S1
51.	Amril, S.Pd.I	Guru PAI	S1

52.	Endang Maryani,S.Pd.I	Staff Tu	S1
53.	Jhon Riki	Staff Tu	S1
54.	Sulawati Ningrum, SP	Bendahara	S1
55.	Hendro Purwanto, S.E	Laboratorium TIK	S1
56.	Aspa Manita, S.Pd.I	Petugas Perpustakaan	S1
57.	Ansurman, S.Pd.I	Satpam	S1
58.	Eka Yanti	Cleaning Service	SMA

(Sumber: Dokumen SDIT AL QALAM Bengkulu selatan)

5. Sarana dan prasarana SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan.

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan

Tahun Ajaran 2019-2020

NO	Jenis ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Gudang	1	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kepsek	1	Baik
5	Ruang Kelas 1	4	Baik
6	Ruang Kelas 2	4	Baik

7	Ruang Kelas 3	4	Baik
8	Ruang Kelas 4	4	Baik
9	Ruang Kelas 5	4	Baik
10	Ruang Kelas 6	4	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12	Ruang TU	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	WC	20	Baik
15	Parkiran Motor	1	Baik
16	Lapangan Basket	1	Baik
17	Kantin	2	Baik
18	Lab Tik	1	Baik
19	Lab IPA	1	Baik
20	Ruang Yayasan	1	Baik
21	Ruang Olahraga	1	Baik

(Sumber: Dokumen SDIT AL QALAM Bengkulu selatan)

6. Fasilitas Sekolah SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan

TABEL 4.5**Data Fasilitas Sekolah SDIT AL QALAM Bengkulu selatan****Tahun ajaran 2019-2020**

N0	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja siswa	584	Baik
2	kursi siswa	600	Baik
3	Meja guru	54	Baik
4	Kursi guru	30	Baik
5	Kursi tamu	10	Baik
6	Lemari piala	2	Baik
7	Lemari	30	Baik
8	Alat perga	10	Baik
9	Infokus	3	Baik
10	Bell	1	Baik
11	Komputer	36	Baik
12	Printer	11	Baik
13	Tempat sampah	50	Baik
14	Kamera	1	Baik
15	Sound system	1	Baik
16	Mic	3	Baik

(sumber: Dokumen SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan)

7. Visi dan Misi Sekolah SDIT AL QALAM Bengkulu Selatan.

a. VISI

Terwujudnya generasi islami yang cerdas dan mandiri

b. MISI

1). Membentuk pribadi peserta didik yang memiliki salimul aqidah ibadah dan akhlaqul karimah.

2). Membentuk pribadi peserta didik yang berprestasi menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

3). Membentuk pribadi peserta didik yang memiliki keterampilan hidup dan kepedulian sosial.

c. Tujuan

menyelenggarakan pendidikan dasar islam yang mampu membentuk karakter peserta didik memiliki pengetahuan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai islam. Memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan nasehat bagi umat manusia.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini telah dilakukan di SDIT Al-Qalam Manna, Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas sampel yakni kelas IV C berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dan kelas IV D berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Adapun hasil pretest dan posttest disajikan dalam tabel berikut ini :

TABEL 4.5

Kelas 4C (EKSPERIMEN)

NO	NAMA	Pre test	Post test	Ngain_score	Ngain_persen
1	Siswa 1	30	90	0.86	86.00
2	Siswa 2	20	80	0.75	75.00
3	Siswa 3	40	100	1.00	100.00
4	Siswa 4	50	90	0.80	80.00
5	Siswa 5	70	50	0.67	67.00
6	Siswa 6	40	70	0.50	50.00
7	Siswa 7	50	100	1.00	100.00
8	Siswa 8	30	90	0.86	86.00
9	Siswa 9	60	90	0.75	75.00
10	Siswa 10	20	100	1.00	100.00
11	Siswa 11	10	90	0.89	89.00
12	Siswa 12	10	80	0.78	77.78
13	Siswa 13	20	80	0.75	75.00
14	Siswa 14	50	90	0.80	80.00
15	Siswa15	70	100	1.00	100.00
16	Siswa 16	60	100	1.00	100.00
17	Siswa 17	20	90	0.88	87.50
18	Siswa 18	20	90	0.88	87.50
19	Siswa 19	30	90	0.86	85.71
20	Siswa 20	10	80	0.78	77.78

Pada table diatas nilai belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, diperoleh nilai pretes dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 10 sedangkan nilai posttest dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50 .

TABEL 4.6

Kelas 4D (KONTROL)

NO	NAMA	Pre test	Post test	Ngain_score	Ngain_persen
1	Siswa 1	20	70	0.62	62.00
2	Siswa 2	50	50	0.00	0.00
3	Siswa 3	30	60	0.43	43.00
4	Siswa 4	20	40	0.25	25.00
5	Siswa 5	10	50	0.44	44.44
6	Siswa 6	40	60	0.33	33.33
7	Siswa 7	30	40	0.14	14.29
8	Siswa 8	20	60	0.50	50.00
9	Siswa 9	20	70	0.62	62.50
10	Siswa 10	30	80	0.71	71.43
11	Siswa 11	60	60	0.00	0.00
12	Siswa 12	70	70	0.00	0.00
13	Siswa 13	70	70	0.00	0.00
14	Siswa 14	40	80	0.67	66.67
15	Siswa 15	30	60	0.43	42.86
16	Siswa 16	20	40	0.25	25.00
17	Siswa 17	50	70	0.40	40.00

18	Siswa 18	60	30	-0.75	-75.00
19	Siswa 19	70	50	-0.67	-66.67
20	Siswa 20	40	60	0.33	33.33

a) Analisis data pretes, postes, dan peningkatan motivasi belajar

Analisis data pretes menggunakan uji kesamaan rerata untuk menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok sama. Sementara uji perbedaan dua rerata peningkatan yang dilakukan berikutnya adalah untuk menyimpulkan peningkatan motivasi belajar yang lebih baik antara kedua kelompok secara statistik.

Uji perbedaan dua rerata pretes motivasi belajar

Untuk menguji apakah data pretes motivasi belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran *picture and picture* sama dengan data pretes kemampuan motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa, hipotesis statistik yang diajukan adalah

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_A: \mu_1 \neq \mu_2$$

Dengan $\mu_1 =$ Rerata pretes motivasi belajar siswa kelompok eksperimen

$\mu_2 =$ Rerata pretes motivasi belajar siswa kelompok kontrol

Dengan kriteria pengujian:

$P > 0,05$ Terima H_0

$P \leq 0,05$ Tolak H_0

untuk melakukan uji hipotesis ini, asumsi-asumsinya adalah data pretest tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama. Hasil uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil uji, diperoleh bahwa normalitas data pretes siswa yang belajar dengan *picture and picture* adalah 0,409. Karena $0,409 > 0,05$ berarti data pretes siswa yang belajar dengan *picture and picture* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data peningkatan siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa adalah 0,354 yang berarti juga data peningkatan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap data pretes kedua kelompok. Berdasarkan hasil uji diperoleh P-Value 0,354. Karena P-Value $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pretes kedua kelompok mempunyai varians yang homogen. Karena data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka uji perbedaan dua rerata menggunakan uji-t.

Dari hasil pengujian diperoleh t hitung adalah 2,012 dengan nilai signifikannya adalah 0,154. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, jika $P > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan pretes motivasi belajar antara siswa yang belajar dengan model *picture and picture* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa. Selanjutnya karena data pretes motivasi belajar kedua kelompok sama, pretes dan postes kedua kelompok menunjukkan adanya

peningkatan, maka langkah berikutnya adalah melakukan uji untuk hipotesis yang.

Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai apakah peningkatan motivasi belajar siswa yang belajar dengan model *picture and picture* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa, hipotesis statistik yang diajukan adalah

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

dengan $\mu_1 =$ Rerata peningkatan motivasi belajar siswa yang belajar dengan model *picture and picture*

$\mu_2 =$ Rerata peningkatan motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa

Dengan kriteria pengujian:

$P > 0,05$ Terima H_0

$P \leq 0,05$ Tolak H_0

untuk melakukan uji hipotesis ini, asumsi-asumsinya adalah data peningkatan berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama. Berdasarkan hasil uji, diperoleh bahwa normalitas data peningkatan siswa yang belajar dengan *picture and picture* adalah 0,409. Karena $0,409 > 0,05$ berarti data peningkatan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data peningkatan siswa yang mendapatkan pembelajaran

biasa adalah 0,354 yang berarti juga data peningkatannya berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap data peningkatan kedua kelompok. Berdasarkan hasil uji diperoleh P-Value 0,354. Karena P-Value > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data peningkatan kedua kelompok mempunyai varians yang homogen, karena data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka uji hipotesis menggunakan uji-t.

Dari hasil pengujian diperoleh t hitung adalah 2,012 dengan nilai signifikansinya adalah 0,154. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, jika $P \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa peningkatan motivasi belajar siswa yang belajar dengan *picture and picture* lebih baik daripada peningkatan motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa.

C. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian diawali dengan persiapan yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen sebelumnya divalidkan langsung dengan di uji coba kepada siswa lain diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas IV C sebagai objek yang berjumlah 20 siswa yang di berikan perlakuan dengan metode *picture and picture* dan IV D sebagai objek yang berjumlah 20 siswa yang diberikan perlakuan tanpa model

pembelajaran tipe *picture and picture* sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan (pretest).

Setelah dilakukan pretest baru penelitian melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan 4 kali pertemuan 2 kali dikelas IV C dan 2 kali di kelas IV D tahap satu penyampaian kompetensi, tahap dua presentasi materi, tahap tiga penyajian gambar, tahap empat pemasangan gambar, tahap lima penjajakan, tahap enam penyajian kompetensi, tahap tujuh penutup.²⁸

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan posttest untuk mengukur motivasi belajar. Rata – rata posttest 87,5 dikelas IV C dan sedangkan rata – rata IV D adalah 58,5 . adanya pretest dan posttest ini dapat digunakan untuk mengetahui perubahan peningkatan motivasi belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *picture and picture*. Rata – rata selisih hasil motivasi belajar.

Motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* lebih baik dari pada siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di SDIT AL-QALAM Bengkulu selatan. Dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “ t “ terhadap dua kelompok dengan hasil yang diperoleh , $t_{hitung} = 2,012$ sedangkan $t_{tabel} = 1,685954$ dengan df taraf signifikan 5% . demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,012 > 1,685954$) yang berarti hipotesis kerja H_a dalam penelitian ini diterima yaitu,

²⁸Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014), hlm. 2236-237

motivasi belajar dalam mata pelajaran ips dikelas IV yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *tipe picture and picture* lebih baik dari pada tidak menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* di SDIT AL-QALAM Bengkulu Selatan. Di buktikan dengan nilai rata-rata hasil motivasi belajar dalam mata pelajaran ips posttest kelas IV C lebih tinggi dibandingkan kelas IV D, yaitu posttest 87,5% > posttest 58,5%.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran biasa. Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran *picture and picture* memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran biasa. Hal ini dapat diamati saat proses pembelajaran siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* menjadi aktif dan memiliki semangat saat belajar, Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Wibowo yang menyatakan bahwa proses pembelajaran IPS diupayakan agar aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.²⁹

Model *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam

²⁹ Ni Made Ayu Santi Paramita, "Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas V" artikel ini diakses pada 23 Juli 2020 pada <https://scholar.google.co.id/scholar?hl&as->

proses pembelajaran, yang mana menurut Nana Sudjana penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.³⁰

Secara umum belajar seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna bagi siswa. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam bentuk struktur kognitif. Struktur kognitif merupakan struktur organisasional yang ada dalam ingatan seseorang yang mengintegrasikan unsur-unsur pengetahuan yang terpisah-pisah kedalam suatu unit konseptual. Teori kognitif banyak memusatkan perhatiannya pada konsepsi bahwa perolehan dan retensi pengetahuan baru merupakan fungsi dari struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.³¹ Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan misi pelajaran. Suyatno menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran.³²

³⁰ Sutikno Sobry, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 66

³¹ Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 43-44

³² Wahyul Mimbaar, penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD swasta Arvena Sei Pejangki atikel ini diakses pada 23 Juli 2020 di <https://scholar.google.co.id/scholar?hl&as->

Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek pembelajaran, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan pembelajaran. Gambar gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Suasana belajar pada kelompok kontrol menunjukkan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini bertolak belakang dengan pengertian belajar menurut Jerome Brunner bahwa belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah di miliknya.³³

Secara garis besar belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan keperibadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan.³⁴ Sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan temannya, sehingga sering terjadi aktivitas siswa seperti mengantuk dan mengganggu temannya yang mendapat teguran dari guru. Selain kurangnya aktivitas siswa, pada kelompok kontrol juga terjadi sedikitnya waktu berinteraksi dengan temanya sehingga sering terjadi aktivitas siswa seperti mengantuk dan mengganggu temanya padahal proses belajar mengajar adalah proses

³³Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta:KENCANA, 2012), hlm. 15

³⁴Suyono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung:Rosda, 2015) hlm.9

interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Guru mesti mampu membangun suasana kelas dari berbagai arah yang mampu membangkitkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.³⁵

Hal tersebut terlihat dari kurangnya respon siswa ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Perbedaan kegiatan pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memberikan dampak yang berbeda terhadap motivasi belajar yang dihasilkan, sedangkan motivasi tersebut akan mempengaruhi belajar siswa, yang mana motivasi menurut Black mengutip penelitian Syalva bahwa anak-anak pada dasarnya tergolong kedalam dua kategori, yaitu:

1. Anak yang cakap.
2. Anak yang kurang cakap.

Karakteristik anak-anak yang cakap yaitu:

- a. Termotivasi oleh keinginan untuk belajar.
- b. Akan menghadapi tugas yang sulit dengan cara yang fleksibel dan selektif.
- c. Percaya akan berhasil, percaya bahwa mereka dapat melakukannya jika mereka berusaha.
- d. Percaya bahwa kecerdasan dapat ditinkatkan.
- e. Jika melihat anak lain bekerja keras, mereka tertarik.

Karakteristik anak yang kurang cakap yaitu:

- a. Memiliki motivasi yang biasa-biasa saja.

³⁵Rudi hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* (Jogjakarta:DIVA Press, 2013), hlm. 28

- b. Tampaknya menerima bahwa mereka akan gagal karena mereka tidak cukup cerdas.
- c. Percaya bahwa jika sesuatu akan terlalu sulit, tak ada yang bisa mereka lakukan.
- d. Cenderung menghindari tantangan.
- e. Tidak percaya mereka dapat meningkatkan kecerdasan mereka.³⁶

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *picture and picture* berorientasi pendidikan karakter pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh positif tersebut terbukti dengan pencapaian belajar dari peserta didik yaitu nilai yang meningkat, hal tersebut sesuai dengan pendapat Griffin dan Nix penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.³⁷

³⁶Harun rasyid, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm 55-56

³⁷Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta:CP Press, 2007), hlm. 15-16

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* dengan tidak adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDIT Al- Qalam Bengkulu Selatan. Dapat dilihat dari hasil uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh $p\text{-Value} \leq 5\% (0,05)$ adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelas eksperimen dengan motivasi belajar kelas kontrol. Dalam penelitian ini ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDIT AL-QALAM Bengkulu selatan. Yaitu motivasi belajar dengan menggunakan *picture and picture* lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dapat di lihat dari nilai angket dengan rata rata posttest kelas IV C lebih tinggi dari kelas IV D.

B. SARAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak- pihak tersebut antara lain:

1. Bagi guru yang melaksanakan model pembelajaran *picture and picture*
Bagi seorang guru diharapkan dalam menggunakan model pembelajaran *tipe picture and picture* ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan media tersebut
2. Bagi peserta didik
Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.
3. Bagi peneliti yang akan datang
Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih Asri, 2013, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: rineka cipta
- Haryati Mimin, 2007, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: CP Press
- Hartono Rudi, 2013, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* Jogjakarta: DIVA Press
- Herhyanto Nar, 2019, *Statistika Pendidikan*. Banten: Universitas Terbuka
- Miftahul Huda, 2014, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moslow, A 2004. *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. nashar, h. Jakarta: delia press.
- Muhibbinsyah, 2014, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ni Made Ayu Santi Paramita, "Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas V"
- Santoso, 2006, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Satori Djam'an, 2017, *Profesi Keguruan*. Banten: Universitas Terbuka
- Suryanto, 2019, *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka
- Suyono, 2015, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* Bandung: Rosda
- Sobry Sutikno, 2010, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Refika Aditama
- Rasyid Harun, 2009, *Penilaian Hasil Belajar* Bandung: CV Wacana Prima
- Ruslan Rosady. 2010, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Triyanto, 2012, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif Progresif*.

Jakarta:KENCANA,

Ula Shoimatul, 2013, *Revolusi Belajar*, Jojakarta: Ar Ruzz Media

Yatima Durotul, 2017, *Pengantar Pendidikan*, Banten: Universitas Terbuka

Wahyul Mimbaar, *penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD swasta arvena sei pejangki* atikel ini diakses pada 23 Juli 2020 di <https://scholar.google.co.id/scholar?hl&as->

Wibisono Yusuf, 2015. *Metode Statistik*. yogyakarta: Gadjah Mada University Press

